

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik, yang dimana penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Menurut Permenkes RI No 24 Tahun 2022 Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis.

Salah satu formulir rekam medis yang sudah disiapkan untuk elektronik rekam medis ini yaitu formulir Resume Medis Elektronik (*Electronic Discharge Summary*). Resume medis elektronik adalah kumpulan informasi tentang semua kejadian, pemeriksaan, tindakan dan pengobatan selama proses perawatan pasien yang dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan yang berbentuk elektronik. resume medis elektronik terdiri dari dokumen-dokumen pasien selama menjalani proses perawatan di rumah sakit, baik di IGD, rawat inap, maupun beberapa kasus rawat jalan. Resume medis elektronik harus diisi dengan lengkap oleh dokter yang melakukan perawatan kepada pasien saat pasien sudah pulang baik dalam keadaan hidup atau meninggal dunia (Trianto & Rohaeni, 2021).

Resume Medis Elektronik merupakan media komunikasi antara pemberi layanan kesehatan di rumah sakit dengan pemberi layanan kesehatan lanjutan supaya kontinuitas perawatan pasien berjalan dengan semestinya. Isi resume medis pasien pulang sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, nomor rekam medis, tanggal masuk dan keluar, ruang rawat terakhir, diagnosa masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan riwayat penyakit, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosa akhir dan diagnosa tambahan, pengobatan dan prosedur/operasi, hasil konsultasi, reaksi obat dan diet, instruksi perawatan lanjutan, cara pulang dan kondisi saat pulang, tempat dan tanggal kontrol, prognosis, nama dan tanda tangan dokter yang memberikan pelayanan kesehatan, dan nama fasilitas kesehatan yang dituju apabila terjadi kegawat daruratan medis (Trianto & Rohaeni, 2021).

Di samping itu, pengisian resume medis bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja staf medis, menjamin pelayanan medis yang berkelanjutan, memenuhi kebutuhan informasi terkait perawatan pasien dari institusi resmi seperti perusahaan asuransi dan pengadilan, serta sebagai referensi bagi dokter lain yang hendak melanjutkan perawatan kepada pasien (Savitri & Putri, 2023).

Indikator mutu resume medis dapat dinilai melalui empat indikator diantaranya kelengkapan, ketepatan waktu, keakuratan, dan pemenuhan aspek hukum. Indikator kelengkapan yaitu apabila seluruh item yang terdapat dalam formulir diisi penuh oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) setelah pasien diperbolehkan pulang. Indikator ketepatan waktu sesuai Keputusan Menteri Kemenkes Nomor 129 Tahun RI 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Rumah Sakit yaitu selambat-lambatnya diisi lengkap dalam rentan waktu $\leq 1 \times 24$ jam setelah pasien pulang dari Instalasi Rawat Inap. Indikator keakuratan diartikan apabila seluruh item dalam formulir resume medis tertulis sesuai dengan yang keadaan yang sebenarnya tanpa adanya penambahan atau pengurangan dalam pencatatan. Kemudian indikator pemenuhan aspek hukum diartikan resume medis harus menggunakan alat tulis bertinta, tulisan harus terbaca dengan jelas, terdapat nama dan tanda tangan DPJP, serta dibubuhi tanggal dan waktu pemeriksaan dilakukan.

Proses pengisian resume medis tentunya memiliki kompleksitas yang tinggi karena melibatkan seluruh komponen yang ada di dalamnya seperti orang, peralatan, proses, dan organisasi yang saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut menjadi penyebab pengisian resume medis yang tidak sesuai standar sehingga menimbulkan beragam dampak negatif baik bagi rumah sakit maupun bagi pasien. Kelengkapan pengisian resume medis tergantung pada kepatuhan seorang dokter yang bertanggung jawab atas perawatan pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Savitri & Putri, 2023), hasil penelitian menunjukkan masih terdapat perbedaan pengetahuan dalam pengisian resume medis, kurangnya motivasi dokter, evaluasi format formulir yang belum rutin dilaksanakan, adanya inkonsistensi kebijakan rumah sakit, belum ada sistem *reward* dan *punishment* untuk dokter, belum ada diklat khusus resume medis, terdapat perbedaan persepsi mengenai alur pengisian resume medis, serta konflik dalam komunikasi interpersonal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Reza et al., 2022), hasil penelitian menunjukkan masih terdapat formulir resume

medis yang tidak terisi lengkap, dan diketahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis yaitu kesibukan dokter, kurangnya sosialisasi tentang pengisian resume medis dan tingkat kepatuhan dokter, padahal sudah ada SPO yang

pengisian resume medis dan tingkat kepatuhan dokter, padahal sudah ada SPO yang telah dibuat oleh rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berada di Kota Medan. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan, RSUD Imelda telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer, yaitu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Seluruh proses pelayanan rekam medis, termasuk pengisian resume medis, telah menggunakan sistem elektronik yang terintegrasi dalam SIMRS.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia terhadap kelengkapan resume medis ditemukan bahwa dari 10 resume medis yang diisi oleh dua orang Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP), persentase kelengkapan pengisian resume medis 70 % dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan sebesar 100%. Beberapa komponen penting yang sering tidak diisi secara lengkap antara lain indikasi pasien dirawat, ringkasan Riwayat penyakit, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang serta diagnose akhir dan diagnose tambahan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kepatuhan DPJP Dalam Pengisian Formulir Resume Medis Sesuai SPO Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “ Tingkat Kepatuhan DPJP Dalam Pengisian Formulir Resume Medis Sesuai Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan DPJP Dalam Pengisian Formulir Resume Medis Sesuai Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan tolak ukur mengetahui kepatuhan DPJP dalam pengisian formulir resume medis guna mendukung proses peningkatan mutu pelayanan dan informasi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah referensi Pustaka yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman serta sarana untuk mendapatkan ilmu yang diperoleh.